

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Merokok merupakan kegiatan yang sering kita jumpai di masyarakat. Tidak hanya masyarakat di Indonesia tetapi juga masyarakat di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2010 terdapat satu miliar orang pengguna produk tembakau di seluruh dunia (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013). Merokok adalah kelakuan yang kurang sehat yang menyebabkan berbagai macam penyakit, ironisnya kebiasaan merokok ini khususnya di Indonesia seolah-olah sudah membudaya meskipun banyak perokok yang sebenarnya menyadari dan mengakui bahwa rokok akan menimbulkan berbagai macam penyakit dalam tubuh mereka (M, Vandy, Andrey, 2020).

Berdasarkan data WHO (2017) prevalensi dari merokok tembakau mengalami kenaikan di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika. Persentase perokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) (Depkes RI, 2016). Riskesdas tahun (2013) menunjukkan jumlah perokok mencapai 7.2% dari populasi usia 10-18 tahun, pada tahun 2016 jumlah perokok mencapai 8.8%, dan pada tahun 2018 jumlah perokok menjadi lebih banyak hingga 9.1%. Menurut data informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), tahun 2014 bahwa inisiasi merokok berawal dari usia lebih dari 7 tahun sebesar 8,9%, dan usia 8-9 tahun sebesar 10,9 %, usia 10-11 tahun sebesar 25,6 %, usia 12-13

tahun sebesar 43,2 %, dan pada usia 14-15 tahun sebesar 11,4%. Dapat dilihat berdasarkan data bahwa perokok pemula berada pada usia 12-13 tahun (kategori remaja awal) dimana usia ini merupakan data yang paling banyak merokok yaitu mencapai 43,2% secara keseluruhan merupakan data yang paling tinggi dibandingkan usia-usia yang lainnya. Distribusi konsumsi rokok di dunia pada tahun 2014 masih sangat tinggi yaitu berjumlah 5,8 triliun. China menempati urutan pertama dan Indonesia menempati urutan ketiga di dunia. Dampak buruk rokok juga akan dirasakan oleh orang-orang yang menghirup asap rokok di sekitarnya (secondhand smoke). Anak-anak penderita asma di Amerika pada tahun 2010- 2011 dilaporkan bahwa yang terkena paparan asap rokok sebanyak 35% kasus, sedangkan hasil tes laboratorium menunjukkan jumlah yang lebih banyak yaitu sebesar 80%. Terdapat 162.200 kasus penyakit yang diderita oleh secondhand smoke pada anak-anak diantaranya terdapat 20.000 penderita penyakit saluran pernafasan bawah, 120.000 penyakit telinga tengah, 22.000 penyakit asma dan 200 kasus meningitis (Eriksen, et al, 2015).

Masa remaja merupakan masa transisi yang dimana pada masa – masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Masa remaja adalah masa transisi, dimana pada masa – masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja (Nurihsan, 2011). Peningkatan konsumsi rokok pada remaja seakan mengabaikan bahaya yang akan ditimbulkan rokok bagi kesehatan, padahal, banyak penyakit yang diakibatkan

oleh rokok, seperti : kanker mulut, kanker rahim, kanker paru, kanker prostat, gangguan kehamilan dan janin, penyakit jantung koroner, pneumonia, dan lainnya (A, Fiermansyah, et, al 2019). Usia 12-15 tahun merupakan usia yang identik dengan coba-coba, misalnya mencoba untuk merokok dan mungkin perilaku menyimpang lainnya. Butuh himbauan dari orang terdekat untuk memberi pengarahan tentang bahaya perilaku yang menyimpang (M, Rahmah, et, al 2018). Faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja diantaranya adalah pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya yang merokok, tayangan iklan rokok, dan kebutuhan aktualisasi diri, tekanan atau ejekan oleh teman sebaya jika tidak merokok (Depkes RI, 2010). Peningkatan konsumsi rokok tersebut berdampak pada kesehatan yaitu kerusakan saluran pernapasan, memicu kondisi autoimun, menghambat aliran darah, jumlah antibodi yang berkurang, mengurangi kadar antioksidan. Angka kematian akibat rokok telah mencapai 7 juta setiap tahun. Diperkirakan akan meningkat lebih dari 8 juta kematian per tahun (WHO, 2017).

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Salah satu upaya ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Pemberian informasi dan edukasi melalui media merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan. Media merupakan alat bantu saluran komunikasi yang bermanfaat untuk mempermudah penyampaian pesan kesehatan pada masyarakat. Penggunaan media seperti audio visual dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media

digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan. Pendapat ini memberikan arti bahwa penyuluhan dengan alat bantu 3 (media) audio visual selain dapat menarik perhatian peserta juga sekaligus meningkatkan pemahaman karena melibatkan indera penglihatan. Lebih lanjut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual juga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa memperjelas pengertian, memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Media/Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Bahaya Merokok”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pengetahuan dan sikap Pada Remaja Tentang Bahaya Merokok sebelum pemberian pendidikan
2. Mengetahui pengetahuan dan sikap Pada Remaja Tentang Bahaya Merokok sesudah pemberian pendidikan

3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan di bidang Keperawatan Anak, khususnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja.

##### **1.4.2 Praktis**

###### **1 Bagi Responden**

Untuk meningkatkan pengetahuan Remaja khususnya dalam ilmu kesehatan dibidang respirasi tentang bahaya merokok dan meningkatkan pemahaman serta kewaspadaan dalam mengantisipasi masalah kesehatan tersebut.

###### **2 Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan juga sebagai bekal ilmu bagi peneliti dalam memberikan informasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja.